

**IDHAM CHALID DAN PERANNYA PADA MASA
DEMOKRASI TERPIMPIN 1959-1966 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

MOH ARIF ARIFIN

NIM: 14120087

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Moh Arif Arifin
NIM : 14120087
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Moh Arif Arifin
NIM : 14120087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: ***Idham Chalid dan Perannya di Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1966 M.***

Yang ditulis oleh:

Nama : Moh Arif Arifin
NIM : 14120087
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang Munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 08 Desember 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M. Ag.
NIP: 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-169/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : **Idham Chalid dan Perannya Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1966 M**
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH ARIF ARIFIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14120087
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 616c2885f1b2



Penguji I
Dr. Hj. Sri Maryam, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 616c3af9624f



Penguji II
Dra. Himayatul Itihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 611f6b1f16a0



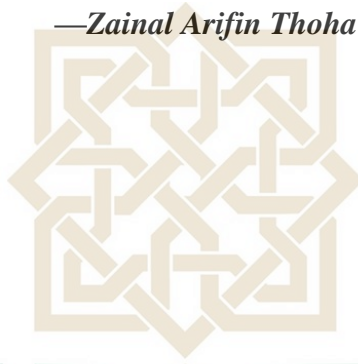
Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 31a157751b1bd

MOTTO

“Lebih baik bertindak walaupun sedikit
daripada ingin bertindak banyak, tapi
tenggelam dalam angang-angan”

—*Zainal Arifin Thoha*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Emmak Tercinta Samratun,
Eppak yang kusegani, Alm. Kakak Fiqi
dan Adikku Khalilurrahman beserta seluruh keluarga
Almamatarku, jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ASBTRAK

Idham Chalid adalah seorang tokoh politik NU (Nahdlatul Ulama) yang berkiprah sejak pra-kemerdekaan sampai pada masa Soeharto. Perannya dalam politik nasional sangatlah besar karena ia adalah tokoh politik Islam lintas generasi. Keterlibatannya dalam dunia politik dimulai dari tingkat lokal sampai dengan nasional. Ada sebuah fase dalam politik Indonesia yang disebut sebagai Demokrasi Terpimpin sekaligus fase dimana Idham Chalid menjadi salah satu tokoh Islam yang disegani pasca munculnya perdebatan mengenai demokrasi tersebut kepermukaan. Oleh karena itu peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, yaitu: siapa Idham Chalid? Bagaimana perjalanan politik Idham Chalid? Apa peranan Idham Chalid pada masa Demokrasi Terpimpin?

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi politik dan teori peranan politik. Pendekatan sosiologi politik digunakan sebagai alat untuk melihat proses persinggungan masyarakat baik individu maupun kelompok dengan politik. Adapun teori peranan politik digunakan sebagai pisau analisis terhadap perananan dan partisipasi Idham Chalid dalam Demokrasi Terpimpin. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pasca munculnya perdebatan mengenai sistem demokrasi parlementer yang dianggap mengganggu atas stabilitas negara, mucullah gagasan Demokrasi Terpimpin yang membuat tokoh politik Islam terbelah ada yang mendukung dan ada pula yang menolak gagasan ini. Sosok Idham Chalid merupakan salah satu tokoh politik NU (Nahdlatul Ulama) yang mendukung gagasan ini. Idham Chalid mendukung gagasan ini sebagai bentuk pengejawantahan nilai-nilai Islam tradisonal yang dianutnya sekaligus sebagai langkah praktis untuk menyelamatkan partai NU juga kepentingan politik Islam secara luas. Pada masa Demokrasi Terpimpin yang dimulai pada tahun

1959, Idham Chalid terlibat secara aktif dan keterlibatannya dalam Demokrasi Terpimpin menjadi wakil umat Islam untuk memperjuangkan kepentingan politiknya sekaligus sebagai penyeimbang bagi kekuatan politik lain seperti ABRI maupun Komunis.

**Kata Kunci: Idham Chalid, Demokrasi Terpimpin,
Peranan Politik**



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan segala nikmat yang telah dicurahkan dan dilimpahkan oleh Allah SWT. yang selama ini telah sanggup membuat saya bisa menyelesaikan proses penelitian berat ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limphkan kepada junjungan Umat Muslim se-Dunia, yaitu Nabi Agung Muhammad SAW. yang dengan senantiasa selalu mendoakan keselamatan dan kesejahteraan umatnya.

Alhamdulillah saya bersyukur kepada Allah SWT. dan mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendorong saya, baik secara langsung maupun tidak atas dirampungkannya penelitian ini. Terutama kepada Group Kepak Kepor: Moh. Ali Tsabit, Qomaruddin, Abd. Warist, Syarif Hidayatullah, Ainur Rofiq, Moh. Ridwan, Sofwan Yusqi. Dan terakhir penulis rasa perlu menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya serta wakil Dekan I, II, III beserta seluruh staf
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta seluruh jajarannya

4. Bapak Riswinarno sebagai Dosen Penasihat Akademik penulis yang telah memberikan arahan beserta restu untuk penulis menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Syamsul Arifin selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan berbagi pengetahuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir
6. Segenap Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah dengan sepenuh hati melaksanakan tanggung jawab akademik demi berlangsungnya kegiatan akademik yang sehat dan bermutu
7. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dorongan beserta doa yang senantiasa mengiringi penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan tugas akhir
8. Keluarga besar komunitas kutub beserta para senior yang telah menjadi teman diskusi yang baik
9. Teman-teman seangkatan di jurusan SKI 14 yang telah berbagi keluh kesah dalam menyelesaikan tugas akhir
10. Fathoni Ega Mulyana dan Shalihin Muhammad sebagai rekan yang telah menampung hidup penulis

selama ini. Penulis juga sangat berterima kasih atas kebesaran hatinya.

11. Beserta semua yang telah terlibat dalam mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir penulis
12. Ucapan terimakasih tak terhingga kepada Keluarga besar Masjid Al-Ikhlas Samirono.
13. Terakhir saya persembahkan kepada Cak Kuswaidi Syafi'i yang telah berjasa membuka pintu tabir kepalsuan dunia bagi penulis

Atas dukungan dan nasehatnya penulis menyampaikan terima kasih. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis rampungkan masih jauh dari sempurna untuk disebut sebagai karya tulis yang baik. Untuk itu segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 27 Januari 2022

MOH ARIF ARIFIN
NIM: 14120087

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
NOTA DINAS	III
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN	VI
ASBTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II RIWAYAT HIDUP IDHAM CHALID	15
A. Latar Belakang Keluarga	15
B. Riwayat Pendidikan	17
C. Riwayat Organisasi	19
1. Idham Chalid di Masyumi.....	21
2. Idham Chalid di NU	29
D. Penghargaan yang Diterima Idham Chalid	36
BAB III SISTEM DEMOKRASI TERPIMPIN	38
A. Sejarah Awal Demokrasi Terpimpin.....	38
B. Reaksi Politik Islam Terhadap Sistem Demokrasi Terpimpin.....	45

BAB IV PERAN IDHAM CHALID PADA MASA SISTEM DEMOKRASI TERPIMPIN	53
A. Perjuangan Idham Chalid.....	53
B. Partisipasi Politik Idham Chalid	57
C. Akhir Demokrasi Terpimpin.....	64
 BAB V PENUTUP	 73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA	 77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah mencapai kemerdekaan, Indonesia di bawah kepemimpinan presiden Sukarno, mencoba untuk menerapkan sistem Demokrasi Terpimpin. Dalam sejarahnya Demokrasi yang diterapkan dalam pemerintahan Republik Indonesia mengalami pasang surut. Demokrasi Terpimpin, salah satu sistem demokrasi yang coba dipakai oleh presiden Soekarno. Demokrasi terpimpin coba diterapkan oleh Soekarno, karena ia menganggap bahwa demokrasi parlementer yang dijalankan sebelumnya tidak efektif.¹

Demokrasi Terpimpin menjadi gagasan Sukarno karena ia beranggapan bahwa sistem parlementer di Indonesia tidaklah sesuai dengan nilai-nilai Ke-Indonesi-an dalam mengatasi permasalahan nasional di masa itu. Demokrasi Liberal begitulah Sukarno menyebutnya, mengizinkan pemaksaan mayoritas terhadap minoritas, dan itu tidak sesuai dengan sifat dan sikap masyarakat Indonesia.² Demokrasi

¹ Himawan Indrajat, "Demokrasi Terpimpin Sebuah Konsepsi Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi", Vol. 18, No. 1: 53-62, *Jurnal Sosiologi*, hlm. 58

² Ahmad Muhajir, *Idham Chalid Guru Politik Orang NU*, (Yogyakarta ;Pustaka Pesantren, 2007), hlm. 1

Terpimpin berjalan secara resmi antara tahun 1959 – 1965 tepatnya sejak Dekrit Presiden 5 juli 1959 hingga gagalnya kudeta pada 30 Septemrber 1965. Sistem Demokrasi Terpimpimpin berjalan lebih singkat di dibandingkan sistem Demokrasi Parlementer.

Walaupun tidak berjalan terlalu lama, Demokrasi Terpimpin membawa perubahan besar. Perubahan itu ialah perombakan secara radikal terhadap hampir seluruh bagian kehidupan bernegara yang disahkan sebagai tahun kembali ke Revolusi 1945. Masyarakat dibawa ke dalam suasana progresif-revolusioner, dan diajak untuk bergotong-royong melanjutkan revolusi. Ideologi dirumuskan kembali, sedangkan alat-alat negara yang telah usang harus diganti (*retooling*). Norma-norma politik yang ada di masa lalu dianggap tidak berlaku lagi dan dikubur dalam-dalam.³

Penerapan demokrasi terpimpin mendapat banyak reaksi, utamanya dari kekuatan politik utama, seperti PNI, NU, Masyumi, PKI, PSI serta partai-partai kecil lainnya. Reaksi tersebut adalah karena demokrasi terpimpin hanya menyisakan dua pilihan bagi partai-partai tersebut, antara menerima Demokrasi Terpimpin dan mau bekerja sama dengan elemen-elemen di dalamnya atau menolak dan terlempar dari percaturan politik secara menyakitkan. PNI, NU, serta PKI dan

³ Herbert Crouch, *Militer & Politik di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1999), hlm 66.

beberapa partai kecil lainnya memilih yang pertama sehingga mereka diperbolehkan terus terlibat di arena politik. Sementara pimpinan Masyumi dan PSI menolaknya dan mereka harus menerima kenyataan partainya dibubarkan dan banyak anggotanya yang ditangkap.⁴

Salah satu tokoh pimpinan NU, Idham Chalid memilih untuk bersikap akomodatif terhadap Sukarno dan Demokrasi Terpimpinnya karena ia menilai perjuangan untuk melayani umat dan agama melalui jalur politik adalah lebih efektif, walaupun waktu itu tidak semua pimpinan di pihak NU setuju dengan penilaian tersebut. Selain pandangan tersebut Idham Chalid juga punya alasan lain mengapa ia memilih untuk bersikap akomodatif terhadap Sukarno dan demokrasi terpimpinnya. Idham Chalid berpendapat bahwa demokrasi dalam Islam sangat berbeda dengan demokrasi Barat yang memakai “*de helft plus een heeft altijd gelijk*” (separuh lebih satu, harus selalu menang) dan juga berbeda dari Demokrasi pura-pura (*Schijn democratie*) dari para diktator yang telah memutuskan sesuatu sebelum dilakukan musyawarah. Demokrasi yang tidak dipimpin akan bisa menimbulkan anarkisme, begitu juga dengan sesuatu yang dipimpin. Tetapi demokrasi mengantarkan kepada diktatorisme.⁵

⁴ Idham Cholid, *guru politik orang NU*, hlm.5-7

⁵ Idham Chalid, *Islam dan Demokrasi Terpimpin, Kuliah luar biasa pada PTI NU*, hlm. 22

Demokrasi Terpimpin yang menonjolkan musyawarah mufakat sejalan dengan syura' yang ada dalam Islam. Idham berpendapat bahwa pertentangan di antara partai-partai politik yang sangat khas di era Parlementer tidak diajarkan dalam Islam. Islam tidak mengajarkan pertentangan dan berselisih melainkan menawarkan syura' (musyawarah) untuk memecahkan masalah.⁶

Dalam pandangan Idam Chalid, NU sebagai entitas politik, disamping entitasnya sebagai organisasi keagamaan akan sangat berguna apabila ia ada ditengah-tengah sistem yang berjalan, karena ia juga akan menjadi kontrol terhadap kekuasaan. Kontrol tersebut oleh Idham Chalid dimaksudkan sebagai kekuatan politik Islam untuk mengimbangi kekuatan yang mulai dirasa dominan. Sekalipun bukan menjadi pemain utama, bahkan nyaris terhimpit di antara segitiga: Sukarno, Militer dan PKI.⁷

Berdasarkan uraian di atas menarik untuk dikaji sejarah pergumulan antara Idham Chalid dengan sistem Demokrasi Terpimpin yang diperkenalkan oleh Soekarno. Oleh karena itu Peneliti menganggap menarik untuk mengkaji Idham Chalid sekaligus keterlibatannya dalam mendorong dan mendukung

⁶ Ahmad Zamroni, *Pemikiran Idham Chalid Tentang Demokrasi Terpimpin di Indonesia*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo, Semarang, 2018, hlm.8.

⁷ Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998), hlm 168

diterapkannya Demokrasi Terpimpin di Indonesia. Apalagi sebagai pribadi yang matang dalam berpolitik, waktu itu ia telah mengambil jalan lain dari kebanyakan warga NU dan tokoh-tokoh Islam.⁸ Di sini Peneliti tertarik untuk meneliti peran Idham Chalid yang berfokus dalam kompromi politiknya dengan demokrasi terpimpin Sukarno dalam kurun waktu 1959-1966 M.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah peranan politik Idham Chalid dan dukungannya terhadap realisasi sistem Demokrasi Terpimpin di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti membatasi batasan waktu penelitian antara 1959-1966 M. Beberapa bulan sebelum dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959, Presiden Soekarno mengundang elit NU, salah satunya Idham Chalid untuk dimintai sikap positif atas pelaksanaan Demokrasi Terpimpin.⁹ Sedangkan pada tahun 1966 diambil sebagai batas akhir karena tahun tersebut merupakan akhir dari Demokrasi Terpimpin.

Adapun rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut.

⁸ Idham Chalid, *Islam dan Demokrasi Terpimpin*, Jakarta: Lembaga Penggali dan Penyebar Api Islam – Lembaga Penggali dan Penghimpun Sejarah Revolusi Indonesia, Endang dan Pemuda, 1965, hlm. 19.

1. Siapa Idham Chalid
2. Bagaimana perjalanan politik Idham Chalid
3. Apa peranan Idham Chalid pada masa Demokrasi Terpimpin

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Idham Chalid sebagai tokoh Islam mempunyai pemikiran dan kontribusi besar dalam bidang politik, khususnya di tubuh NU. Peranannya selama Demokrasi Terpimpin memuat pesan penting untuk tetap luwes dalam bersikap khususnya terkait pengambilan sikap politik demi satu tujuan mulia yaitu menyelematkan umat, agama dan bangsa.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengkaji sosok Idham Chalid secara historis
2. Untuk mengkaji secara lebih terperinci pemikiran dan sikap politik Idham Chalid, khususnya di masa Demokrasi Terpimpin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah

1. Menjadi bagian dari pembelajaran dinamika sejarah politik di Indonesia, khususnya politik Islam.
2. Sebagai penambah literatur tentang tokoh Islam, pemikiran serta sikap politiknya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang peneliti lakukan mengenai Idham Chalid bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. penulisan tentang sosok Idham Chalid telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang Idham Chalid tersebut akan dijadikan referensi sekaligus data pembanding dalam penelitian kali ini guna mempermudah penulisan hasil penelitian penulis, dan melengkapi bagian-bagian penulisan tentang Idham Chalid yang luput dari perhatian penulis-penulis sebelumnya.

Karya- karya sebelumnya antara lain, penelitian Ahmad Muhajir yang berjudul: *Idham Chalid: Guru Politik Orang NU*. Buku tersebut memuat biografi Idham Chalid sebagai seorang politisi yang luwes dengan selalu mengedepankan visi kesejahteraan umat dan agama. Dalam buku tersebut juga ditulis bagaimana Idham Chalid melewati kemelut politik antara dirinya dengan pimpinan-pimpinan yang lain dalam tubuh NU. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan buku tersebut adalah perbedaan fokus kajian. Penelitian yang peneliti lakukan adalah peran politik Idham Chalid semasa demokrasi terpimpin yaitu tahun 1959-1966. Penelitian yang peneliti lakukan bermaksud untuk melanjutkan penelitian mengenai karir politik Idham Chalid.

Selanjutnya skripsi dengan judul *Pemikiran Idham Chalid Tentang Demokrasi Terpimpin di Indonesia*. Skripsi ini ditulis pada tahun 2018 oleh Ahmad Zamroni. Melalui skripsi

ini Ahmad Zamroni menelaah pemikiran Idham Chalid mengenai Demokrasi Terpimpin. Dalam tulisannya Ahmad Zamroni menelaah bagaimana akhirnya Idham Chalid mengambil sikap yang akomodatif terhadap Demokrasi Terpimpin karena Idham Chalid menganggap bahwa Demokrasi Terpimpin Sukarno pada waktu itu sama dengan konsep Syura dalam Islam. Penelitian ini berfokus pada pemikiran Idham Chalid namun tidak mencakup langkah politiknya. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada sikap-sikap akomodatif Idham Chalid terhadap Demokrasi Terpimpin.

Skripsi yang lain dengan judul *Dinamika Sejarah Politik NU: Studi Tentang Hubungan NU dan Negara Pada Masa DR. KH. Idham Chalid Tahun 1956-1984 M.* Skripsi ini ditulis oleh Atifatur Rahmah pada tahun 2019. Skripsi ini berfokus pada kajian tentang bagaimana NU yang dinahkodai oleh Idham Chalid membangun hubungan dengan Negara. Fokus kajian skripsi ini meliputi Orde Lama dan Orde Baru. Perbedaan kajian yang peneliti lakukan adalah perbedaan masa kajian. Kajian yang peneliti lakukan berfokus pada masa Demokrasi Terpimpin Sukarno.

Skripsi selanjutnya berjudul *Demokrasi Terpimpin Menurut KH Idham Chalid dalam Perspektif Fiqh Siyasah.* Skripsi ini ditulis oleh Rasyid Hidayatullah pada tahun 2011.

Hasil dari kajian skripsi ini adalah pandangan Idham Chalid mengenai Demokrasi Terpimpin dalam perspektif Fiqh Siyasah. Idham Chalid menganggap bahwa Demokrasi Terpimpin sesuai dengan nilai-nilai Islam utamanya jika dilihat melalui kacamata Usul Fiqh. Skripsi ini tidak menulis secara historis kiprah politik Idham Chalid, ia berfokus pada perbandingan konsep Demokrasi Terpimpin dengan konsep-konsep Islam yang diambil dari perspektif Fiqh Siyasah. Sedangkan fokus kajian yang peneliti lakukan adalah pandangan sekaligus kiprah politik Idham Chalid pada era Demokrasi Terpimpin. Dilihat dari karya-karya terdahulu maka kajian yang peneliti lakukan adalah melanjutkan kajian mengenai Idham Chalid khususnya kiprah politiknya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, yang mendeskripsikan peristiwa-peristiwa masa lalu seorang tokoh sebagai individu dan peranannya. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi politik. Pendekatan sosiologi politik digunakan karena ia mempelajari hubungan antara masyarakat dan politik, hubungan antara masyarakat dan lembaga-lembaga politik di satu sisi dan masyarakat dengan proses politik di sisi yang lain. Seperti

sosialisasi politik, partisipasi politik, rekrutmen, komunikasi dan konflik.¹⁰

Penelitian ini menggunakan teori peranan politik. Peranan menurut Poewadarminta merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok dalam suatu peristiwa. Adapun politik menurut Hans J Morgenthau adalah pertarungan untuk mendapat kekuasaan.¹¹ Oleh karena itu dengan pengertian peranan dan politik yang diungkapkan oleh dua tokoh di atas maka peranan politik merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam peristiwa politik sebagai peristiwa pertarungan kekuasaan. Maka dalam penelitian ini teori peranan politik digunakan sebagai alat analisis dalam peristiwa politik Demokrasi Terpimpin dan peranan politik Idham Chalid di dalamnya. Peranan juga dapat dipahami sebagai hak maupun kewajiban yang dilakukan dalam sebuah kondisi masyarakat. Di dalam konteks penelitian ini Idham Chalid sebagai tokoh yang diteliti perannya merupakan seorang yang melaksanakan kewajibannya maupun hak politiknya untuk mengambil tindakan atau berpartisipasi dalam Demokrasi Terpimpin.

¹⁰ Susi Fitria Dewi, *Sosiologi Politik*, (Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2017), hlm.8.

¹¹ Ibid, hlm. 11.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Idham Chalid dan Demokrasi Terpimpin 1959-1966 M.” merupakan jenis penelitian pustaka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah menurut Louis Gottschalk adalah: proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹²

Adapun tahap-tahap yang ditempuh yaitu:

1. Heuristik

Tahap ini merupakan teknik atau cara memperoleh, menangani, memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹³ Pada tahap ini dilakukan penelitian kepustakaan melalui buku-buku, skripsi, maupun jurnal yang membahas tentang Idham Chalid dan juga Demokrasi Terpimpin.

2. Verifikasi

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

Setelah sumber sejarah terkumpul, dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan. Langkah berikutnya adalah melakukan kritik sumber (verifikasi). Verifikasi adalah kegiatan menguji dan menganalisis data secara kritis baik esktern maupun intern. Kritik esktern dilihat dari segi luar sumber, seperti kalimat, kata-kata, huruf, dan segi penampilan lainnya.¹⁴ Setelah kritik ekstern dilakukan juga kritik intern untuk mengetahui kesahihan sumber dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat. Untuk itu peneliti membandingkan sumber-sumber tertulis yang sudah penulis dapatkan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan yang dilakukan setelah sumber-sumber terkumpul dan sudah dilakukan kritik sumber untuk kemudian dianalisis.¹⁵ Interpretasi dilakukan setelah melalui tahap verivikasi. Interpretasi dilakukan peneliti atas sumber-sumber tertulis yang sudah penulis

¹⁴ Ibid, hlm. 103.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. hlm. 114

dapatkan. Interpretasi dilakukan dengan mengacu pada pendekatan sosiologi politik dan teori peranan politik, dengan interpretasi tersebut penulis dapat menelusuri perjalanan hidup Idham Chalid, karir politik, serta peranan dan partisipasi politiknya pada masa Demokrasi Terpimpin.

4. Historiografi
Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁶ Pada tahap terakhir ini hasil interpretasi atas fakta-fakta sejarah yang ditemui melalui sumber-sumber tertulis yang dikumpulkan kemudian ditulis sebagai sebuah karya sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan gambaran pemaparan penelitian yang diuraikan dalam setiap bab. Penelitian ini terbagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang merupakan rangkaian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Ibid. hlm.117

Bab kedua berisi riwayat hidup Idham Chalid yang meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, riwayat organisasi, dan penghargaan yang diterima oleh Idham Chalid sebagai tokoh politik Islam lintas zaman, mulai dari pra kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru sampai era reformasi.

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai Demokrasi Terpimpin yang meliputi sejarah awal lahirnya sistem Demokrasi Terpimpin dan reaksi Politik Islam terhadapnya.

Bab keempat merupakan inti pembahasan yang membahas peran Idham Chalid pada masa Demokrasi Terpimpin yang meliputi perjuangannya dalam rangka menyokong lahirnya sistem Demokrasi Terpimpin, partisipasi politiknya pada masa Demokrasi Terpimpin dan perjuangannya untuk mempertahankan Demokrasi Terpimpin sampai akhirnya Demokrasi Terpimpin berakhir dengan diterbitkannya surat Supersemar (Surat Perintah Sebelas Maret) pada 11 Maret 1966 oleh Soekarno yang pada akhirnya justru membuat Soekarno dan Demokrasi Terpinnya berakhir.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah. Adapun saran merupakan masukan untuk penelitian selanjutnya yang masih mempunyai keterkaitan tema maupun pembahasan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Idham Chalid merupakan seorang politisi yang dilahirkan di Setui Banjarmasin Kalimantan Selatan pada tanggal 27 Agustus 1922. Idham Chalid lahir dan dibesarkan di dalam keluarga yang peduli terhadap pendidikan, khususnya pendidikan agama. Kepedulian keluarganya terhadap pendidikan agama tidak lepas dari latar belakang ayahnya yang merupakan seorang pemuka agama yang berprofesi sebagai pedagang. Dalam catatan sejarah Idham Chalid masih termasuk keturunan pangeran Antasari yang merupakan tokoh pejuang kemerdekaan dari Kalimantan Selatan.
2. Semenjak kecil Idham Chalid merupakan seorang yang dikenal cerdas. Ia fasih dalam berbicara dan menulis melampaui teman-temannya yang lain. Idham Chalid mulai bersekolah di sekolah rakyat dan setelahnya melanjutkan ke madrasah ar-Rasyidiyah. Tidak hanya melanjutkan pendidikan di daerahnya Idham Chalid juga melanjutkan pendidikannya sampai di luar Kalimantan Selatan.

- Idham Chalid melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Gontor. Di Gontor Idham Chalid berkembang pesat. Di sini ia belajar bahasa Jepang dan mengasah jiwa aktivismenya. Setelah belajar di Gontor Idham Chalid kemudian pulang kembali ke Kalimantan Selatan. Setelah kembali ia terlibat aktif dalam bidang pendidikan sampai politik. Ia aktif di PRI, SERMI sampai Masyumi dan kemudian di NU.
3. Idham Chalid selain aktif di bidang Pendidikan ia juga akhirnya aktif di panggung politik. Perjalanan politiknya ia lakoni dari tingkat daerah hingga nasional. Di daerah ia terlibat aktif dalam berbagai pergerakan dari PRI, SERMI maupun dalam pergerakan perang gerilya. Setelah keluar dari daerahnya ia akhirnya aktif di pentas nasional. Idham Chalid semakin intens terlibat dalam kegiatan politik setelah ia berada di Jakarta. Dia menjadi anggota Masyumi sekaligus NU dan menjadi orang penting di kedua organisasi tersebut walau pada akhirnya pada 1952 ia keluar dari Masyumi dan tetap aktif di NU.
 4. Saat Idham Chalid menjadi pimpinan NU ia turut aktif terlibat secara intens di dunia politik. Pada masa Demokrasi Terpimpin ia menjadi salah satu tokoh Islam yang aktif dalam mendukung terealisa-

sinya Demokrasi Terpimpin. Keterlibtannya secara aktif dalam Demokrasi Terpimpin merupakan langkah praktis untuk tetap mempertahankan kedudukan umat Islam dalam politik. Idham Chalid memilih untuk terlibat dalam Demokrasi Terpimpin sebagai pengejawantahan nilai-nilai dalam Ushul Fiqh yang dalam perjalanan sejarah perpolitikan di Indonesia sering dipakai sebagai rujukan dalam aktifitas politik. Keterlibatan Idham Chalid dalam Demokrasi Terpimpin terus ia jalani sampai masa kepemimpinan Soekarno berakhir. Idham Chalid terus aktif di dunia politik sampai pada masa Soeharto. Di luar aktifitas politiknya Idham Chalid terus melakoni aktifitas pendidikannya hingga ia meninggal pada tanggal 11 Juli 2010.

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan penulisan Idham Chalid bukanlah suatu yang baru. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan untuk membahas ketokohan Idham Chlaid. Akan tetapi jika dibandingkan dengan kiprahnya penulisan tentang Idham Chalid belumlah bisa dikatakan proporsional. Sebagai tokoh yang berkiprah di dunia pendidikan dan

politik secara bersamaan ada banyak hal unik yang bisa dibahas mengenai Idham Chalid, apalagi jika diingat ia adalah tokoh NU yang menduduki kursi Ketua Tanfidiyah dalam jangka waktu yang lama sekaligus menjadi tokoh politik Islam lintas generasi.

2. Adapun penulisan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Idham Chalid dan Peranannya di Masa Demokrasi Terpimpin tahun 1959-1966 M masih mengandung banyak kekurangan baik dalam penjabaran mengenai riwayat hidup Idham Chalid maupun detail peristiwa yang terjadi semasa demokrasi terpimpin, untuk itu penulis merasa ada baiknya jika pergumulan tokoh politik Islam dengan demokrasi terpimpin diteliti lebih lanjut mengingat demokrasi terpimpin merupakan fase pemerintahan yang unik dengan menempatkan Islam khususnya NU sebagai salah satu kaki penyangganya walaupun tidak semua tokoh politik Islam setuju dengan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Aswab Mahasin. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: LP3ES. 1978.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial* terj.Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Chalid, Idham. *Mendajung dalam Taufan*. Jakarta: Endang dan Api Islam, 1996.
- Crouch, Herbert. *Militer dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 1999.
- Effendy, Bahtiar. *Teologi Baru Politik Islam; Pertautan Agama, Negara, dan Demokrasi*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Haidar, Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998.
- Hidayatullah, Rasyid. *Demokrasi Terpimpin Menurut KH Idham Chalid dalam Perspektif Fiqh Siyasah*. Skripsi Fakultas Syariah Istitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Karim, M.Rusli. *Perjalanan Partai Politik di Indonesia; Sebuah Potret Pasang Surut*. Jakarta: Rajawali Press, 1983.

- Muhajir, Ahmad. *Idham Chalid: Guru Politik Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.
- Rohmah, Atifatur. *Dinamika Sejarah Politik NU: Studi Tentang Hubungan NU dan Negara Pada Masa DR. KH. Idham Chalid Tahun 1956-1984 M*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Syafi'I, Ahmad MA, *Islam dan Politik (Teori Belah Bambu)*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Zamroni, Ahmad. *Pemikiran Idham Chalid Tentang Demokrasi Terpimpin di Indonesia*. Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri WaliSongo Semarang, 2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA